

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPTIMALNYA KESEHATAN LANSIA DI MASA PANDEMI COVID-19: LITERATUR REVIEW

Lilik Ika Miranti¹ Retno Yuli Hastuti² Nur Wulan Agustina³

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

³Prodi Diploma Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: admin@umkla.ac.id

Abstrak

Wabah coronavirus (Covid-19) terjadi pertama di Tiongkok pada akhir tahun 2019 berkembang menjadi pandemi dan dilaporkan menyebar hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus terinfeksi dan meninggal akibat covid-19 semakin bertambah setiap harinya. Kelompok lansia merupakan kelompok rentan untuk tertular Covid-19, hal ini dikarenakan adanya penurunan kekebalan tubuh, usia lebih dari 65 tahun, maupun penyakit komorbid yang dimiliki lansia. Oleh karena itu, perlu mengetahui pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi optimalnya kesehatan lansia di masa pandemi Covid-19. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi optimalnya kesehatan fisik dan psikis lansia di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menggunakan tiga database yaitu PubMed, Google Scholar, dan ProQuest. Pencarian jurnal penelitian menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan dalam periode 2019-2021. Hasil penelusuran didapatkan 23 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Peneliti menilai 23 artikel tersebut dengan menggunakan instrumen Critical Appraisal Skills Programme dan didapatkan 12 artikel termasuk kategori superior paper sehingga baik untuk dianalisis lebih jauh. Dari 12 artikel yang telah ditemukan ada dua faktor yang mempengaruhi optimalnya kesehatan fisik dan psikis lansia yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri lansia antara lain optimisme lansia dan pengetahuan lansia. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri lansia antara lain dukungan sosial keluarga, pembatasan kegiatan sosial, aktifitas fisik, dan adaptasi dengan kebiasaan baru seperti: memakai masker, rutin mencuci tangan.

Keywords:

Covid-19; Faktor Kesehatan Fisik Dan Psikis; Lansia

1. PENDAHULUAN

Epidemi wabah coronavirus (Covid-19) terjadi pertama di Tiongkok pada akhir tahun 2019, berkembang menjadi pandemi dan hampir seluruh dunia melaporkan kasusnya di setiap negaranya masing-masing. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Februari 2020 menamai pathogen tersebut dengan Covid-19 (WHO, 2020). Kematian akibat virus ini telah mencapai 26.494 kasus. Tingkat kematian akibat penyakit ini mencapai 4-5% dengan kematian terbanyak terjadi pada kelompok usia di atas 65 tahun. Indonesia melaporkan kasus pertama pada 2 Maret 2020, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Kasus di Indonesia pun terus bertambah, hingga tanggal 29 Maret 2020 telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa. Tingkat kematian Indonesia

9%, termasuk angka kematian tertinggi (Handayani, Diah, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, 2020).

Salah satu yang harus diperhatikan pada penatalaksanaan adalah pengendalian komorbid. Dari gambaran klinis seseorang terkonfirmasi Covid-19 diketahui komorbid berhubungan dengan morbiditas dan mortalitas. Hingga saat ini mortalitas mencapai 2% tetapi jumlah kasus berat mencapai 10%. Prognosis bergantung pada derajat penyakit, ada tidaknya komorbid dan faktor usia. Komorbid yang diketahui berhubungan dengan luaran pasien adalah usia lanjut, hipertensi, diabetes, penyakit kardiovaskular dan penyakit serebrovaskular (Handayani, Diah, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, 2020).

Kerentanan lansia pada masa pandemi Covid-19 disebabkan penurunan daya tahan tubuh dan penyakit komorbid pada lansia yang akan meningkatkan risiko kematian. Selain menimbulkan dampak fisik pada lansia, adanya pandemi Covid-19 juga menimbulkan dampak psikologis pada lansia. Pembatasan interaksi sosial secara fisik berpengaruh pada kesehatan mental lansia. Keluarga merupakan sumber dukungan yang sangat dibutuhkan oleh lansia. Upaya yang dapat dilakukan keluarga untuk melindungi lansia dari Covid-19 dengan melaksanakan protokol kesehatan (Indarwati, 2020).

Covid-19 menimbulkan masalah yang serius terutama pada kelompok rentan seperti lanjut usia, dengan adanya masalah tersebut penulis kemudian merumuskan masalah penulisan berupa faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan fisik dan psikis pada lansia di masa Pandemi Covid-19. Melalui penelitian literatur review ini memiliki tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui karakteristik lansia yang rentan terpapar Covid-19 dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi optimalnya kesehatan lansia di masa pandemik Covid-19.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah literatur review *research* atau tinjauan pustaka atau telaah jurnal. Literatur review yaitu ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang telah dilakukan, untuk mencari rasional dari penelitian yang telah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013).

Pencarian jurnal publikasi di tiga database dan menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan. Setiap tahapan dalam pencarian literatur review melalui diagram alur review jurnal penelitian yaitu identification, screening, eligibility, dan included. Kemudian dari jurnal yang telah ditemukan selanjutnya dilakukan penilaian menggunakan instrumen Critical Appraisal Skills Programme (CASP).

Proses pengumpulan artikel dalam literatur review ini dilakukan pada bulan Mei 2021 – bulan Juli 2021. Pemilihan jumlah jurnal atau artikel melalui tiga database yaitu PubMed, Google Scholar, dan ProQuest. Pencarian jurnal internasional dengan database Pubmed dengan kata kunci “Gerontic” OR “Covid-19” OR “Mental and physical Health” OR “internal and external factor” ditemukan 168.501 jurnal. Pencarian jurnal dengan database Google Scholar dengan kata kunci “Gerontic” OR “Covid-19” OR “Mental and physical Health” OR “internal and external factor” ditemukan 6.030 jurnal. Pencarian jurnal nasional dengan database Google Scholar dengan kata kunci “Lansia” OR “Covid-19” OR “Kesehatan mental dan fisik” OR “Faktor internal dan eksternal” ditemukan 398 jurnal. Pencarian jurnal dengan database ProQuest dengan kata kunci “Gerontic” OR “Covid-19” OR “Mental and physical Health” OR “internal and external factor” ditemukan 2.213 jurnal. Dari beberapa database berikut keseluruhan jurnal yang ditemukan sebanyak 177.142 jurnal.

Keseluruhan jurnal yang telah ditemukan tersebut, peneliti memperkecil ruang lingkup pencarian menjadi tahun 2019-2021 sehingga ditemukan sebanyak 12.945 jurnal. Jurnal yang telah ditemukan dieliminasi, jika artikel tersebut memiliki kesamaan baik pengarang, judul, dan tahun terbit, sehingga dari beberapa artikel yang ditemukan tidak ditemukan kesamaan baik pada pengarang, judul, maupun tahun terbitnya, sehingga artikel yang tersaring menjadi 5.447 jurnal. Kemudian artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga diperoleh sebanyak 317 jurnal. Setelah dilakukan analisa berdasarkan pertanyaan penelitian, jurnal terseleksi menjadi 23 jurnal yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Jurnal-jurnal yang telah terseleksi tersebut, kemudian dilakukan penilaian menggunakan format Critical Appraisal Skills Programme (CASP) dan ditemukan sebanyak 12 jurnal yang nilainya lebih dari tujuh untuk dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lansia memiliki karakteristik yaitu berusia lebih dari 60 tahun, kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, kondisi adaptif hingga kondisi maladaptif (Goyena, 2019). Karakteristik lansia yang rentan terpapar covid-19 berdasarkan dua belas jurnal yang telah ditemukan antara lain:

1. Wanita

Karakteristik lansia yang memiliki kesehatan lebih optimal yaitu lansia pria, lansia wanita dalam kelompok berusia 70 hingga 79 tahun yang mengalami stres lebih besar akibat dampak pandemi Covid-19 (Gonçalves et al., 2021). Dalam survei status psikologis 1.556 orang dewasa yang lebih tua di China selama periode COVID-19, 602 pria dan 954 wanita, temuan

menunjukkan bahwa 37,1% mengalami depresi dan kecemasan, Namun, perbedaan gender dalam respons emosional juga telah diidentifikasi dengan wanita yang mengalami lebih banyak kecemasan dan depresi daripada pria, yang serupa dengan temuan saat ini, wanita ($p < 0,01$) memiliki lebih banyak gejala daripada pria. Selain itu, perempuan juga secara signifikan terkait dengan dampak psikologis yang lebih besar dari wabah dan tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang lebih tinggi (Lam, 2021). Temuan secara umum menunjukkan efek yang signifikan, dengan wanita menunjukkan skor yang lebih tinggi dalam gejala depresi, kecemasan, dan stres yang lebih besar yang dihasilkan sebagai tambahan dari dampak peristiwa tersebut.

2. Tidak bekerja

Pada penelitian (Lam, 2021), menunjukkan bahwa sebanyak 1.593 orang Tionghoa diwawancarai dan hanya 15,3% menderita kerugian ekonomi, 13,6% menerima dukungan atau bantuan keuangan dari masyarakat atau pemerintah, namun tidak terpengaruh oleh karantina. Elemen yang menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan tidak diterimanya bantuan keuangan, yang mengungkapkan bahwa salah satu dampak karantina mungkin adalah kerapuhan finansial. Namun, orang yang tidak mengalami kerugian ekonomi menunjukkan tingkat kecemasan dan depresi yang jauh lebih rendah daripada yang lain, di samping hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dan pendapatan keluarga rata-rata dengan skala evaluasi diri dari depresi.

3. Tinggal sendiri

Lansia yang masih menikah memiliki skor yang lebih rendah untuk gejala depresi. Dalam arahan ini, sebuah studi berbasis populasi di Brasil selatan yang mengukur prevalensi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan terjadinya depresi di antara lansia, di samping rasio prevalensi yang lebih tinggi untuk depresi pada wanita, juga menemukannya di kalangan lajang. Patut dicatat bahwa selain para lajang, dalam penelitian ini, skor depresi yang lebih tinggi ditemukan antara mereka yang berpisah dan janda (Lam, 2021). Oleh karena itu, tidak menikah umumnya menyebabkan lansia yang hidup sendiri dapat meningkatkan kesepian, terutama selama periode isolasi sosial dan, akibatnya, menghasilkan depresi.

4. Pendidikan rendah

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi serta sikapnya dalam menghadapi sebuah masalah. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap

daya tangkap dan pola pikir seseorang. Di Brasil pada tahun 2020, diperkirakan 30,2 juta lansia dan dari jumlah tersebut 16,9 juta (55,9%) adalah wanita. Tampaknya ada minat yang lebih besar pada lansia tua mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang mungkin telah berkontribusi pada kepatuhan yang lebih besar untuk menyelesaikan instrumen penelitian. Kondisi ini menguatkan bahwa sebagian besar penduduk belum tercakup secara digital, terutama yang berada pada strata sosial terbawah (Lam, 2021).

Masalah kesehatan fisik dan psikis lansia yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 diperlukan upaya dan perhatian khusus agar kesehatan lansia tetap optimal. Upaya-upaya yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran Covid-19, seperti menghindari kegiatan sosial, menjaga jarak sosial, melakukan aktifitas fisik, memberikan dukungan pada lansia berupa dukungan dari keluarga maupun dukungan sosial (Lee et al., 2020). Dalam penelitian literatur review ini didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi optimalnya kesehatan lansia di masa pandemi Covid-19, penulis membagi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri lansia, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri lansia.

1. Faktor internal

a. Optimisme lansia

Pada penelitian (Levkovich et al., 2021), menjelaskan bahwa optimisme dan dukungan sosial efektif dalam mengatasi tantangan dan menahan depresi. Kerentanan yang dirasakan dapat memediasi hubungan optimisme dan dukungan sosial dengan depresi yang lebih tinggi dan kualitas hidup terkait kesehatan yang lebih rendah. Penyedia layanan kesehatan juga harus mendukung pasien lanjut usia yang tinggal di rumah. Dalam memberikan jenis bantuan ini, penyedia layanan kesehatan harus berusaha untuk meningkatkan dukungan sosial dan optimisme di antara orang dewasa yang lebih tua.

b. Pengetahuan lansia

Pada penelitian (Gonçalves et al., 2021), menjelaskan bahwa lansia dengan tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pandemi Covid-19 lebih rentan mengalami kecemasan. Selain itu, pada penelitian, menjelaskan bahwa lansia yang menerapkan protokol kesehatan seperti pemakaian masker efektif mengurangi gejala depresi selama pandemi ini. Informasi yang didapatkan lansia dapat berpengaruh baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga dapat menghasilkan peningkatan pengetahuan.

2. Faktor eksternal

a. Dukungan sosial keluarga

Pada penelitian (Kim et al., 2021), menjelaskan bahwa dukungan komunitas non-tatap muka, meminimalkan pertemuan langsung, termasuk berkumpul dengan keluarga yang tinggal terpisah, tetap mempraktikkan jarak sosial, menghindari pertemuan lima orang atau lebih, dan menjaga kebersihan pribadi agar tetap memiliki kesehatan yang optimal di masa pandemi Covid-19. Pada penelitian (Herniwanti Et Al. 2020), menjelaskan bahwa lansia memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat untuk memberikan sosialisasi mengenai kesehatan dan kebersihan terutama dalam masa covid 19 dan new normal ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abidin et al., 2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pencegahan penularan Covid-19.

Kemampuan keluarga dalam pengelolaan kesehatan bagi keluarga sangatlah penting, dari segi aspek sejauh mana keluarga harus memiliki kemampuan untuk bisa mengenal masalah kesehatan, pengambilan keputusan, memberikan pelayanan kesehatan keluarga, mempertahankan kondisi lingkungan rumah yang menunjang kesehatan serta mempertahankan hubungan yang menguntungkan keluarga dan fasilitas kesehatan. Lebih khusus lagi, dukungan sosial meyakinkan lansia tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan situasi stres. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu faktor untuk melindungi kesehatan fisik dan psikis lansia di masa pandemi Covid-19.

b. Pembatasan kegiatan sosial

Pada penelitian (Naharci, Katipoglu, Dan Tasci 2020), menjelaskan bahwa lansia tetap disarankan untuk melakukan social distancing atau pembatasan kegiatan sosial serta tetap tinggal dirumah dan melakukan aktifitas yang menyenangkan dirumah sebagai tindakan untuk pencegahan penularan wabah covid-19. Pada penelitian (Lam, 2021), menjelaskan bahwa penggunaan masker dan isolasi sosial menjadi relevan mengingat kepatuhan sebagian besar peserta dalam konteks pandemi Covid-19 ini. Pada penelitian (M. A. Callow et al., 2020), menjelaskan bahwa melakukan isolasi sosial dan menerapkan jarak sosial merupakan langkah yang efektif untuk menekan penularan Covid-19. Pada penelitian (Rivera-Hernandez et al., 2020), menjelaskan bahwa dengan menerapkan penggunaan masker penutup wajah sebagai langkah awal pencegahan penyebaran Covid-19. Selain itu, pemerintah daerah mungkin perlu bekerja dengan organisasi masyarakat untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam perawatan, memberikan makanan dan obat-obatan, menyebarkan informasi, dan mempromosikan cuci tangan dan kebersihan yang efektif.

c. Aktifitas fisik

Pada penelitian (D. D. Callow et al., 2020), menjelaskan bahwa olahraga dan aktifitas fisik bermanfaat untuk kesehatan fisik dan psikis lansia untuk memperbaiki konsekuensi negatif dari karantina Covid-19. Pada penelitian (Fernández-García et al., 2021), menjelaskan bahwa pengurangan di rumah efektif untuk mencegah penularan covid-19 namun perlu diperhatikan hal ini juga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan karena gaya hidup yang meningkat dan pengurangan aktifitas fisik. Aktifitas fisik merupakan upaya menjaga kebugaran dan meningkatkan kardiorespirasi dan mencegah penyakit (M et al., 2020). Olahraga sangat bermanfaat untuk lansia karena menyehatkan jantung, otot, tulang, menjaga kemandirian lansia dan mengurangi kecemasan serta depresi. Aktifitas fisik berkontribusi pada upaya mencegah penyakit dan menjaga lansia untuk tetap sehat.

d. Adaptasi kebiasaan baru

Pada penelitian (Gonçalves et al., 2021), menjelaskan bahwa adaptasi dalam kebiasaan, strategi koping dan pemahaman yang lebih besar tentang penyakit berdasarkan informasi yang tersedia di media untuk menguraikan strategi untuk menangani dampak isolasi sosial pada orang tua di masa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Melia, Triana, Dan Prasetyo 2020), yang menjelaskan bahwa strategi koping dan pemahaman akan suatu penyakit dapat mempengaruhi dampak kecemasan pada lansia selain itu dengan mengenali suatu penyakit dapat menjadi langkah awal untuk melakukan tindakan antisipasi atau pencegahan penularan sehingga terjaga kesehatan yang optimal selama masa pandemi Covid-19.

Pada penelitian (Airaksinen et al., 2021), menjelaskan bahwa kesadaran lansia yang tinggi dengan mengenakan masker wajah dan membatasi kontak sosial menjadi tindakan pencegahan terhadap covid-19 diantara lansia yang memiliki risiko lebih besar jika terinfeksi. Pada penelitian (Kwan et al., 2021), menjelaskan bahwa kebijakan untuk pemakaian masker terbukti efektif untuk mencegah penularan virus covid-19, selain itu keyakinan lansia akan adanya virus ini juga mampu mengurangi gejala depresi selama pandemi ini. Selain itu, konsumsi makanan dengan gizi seimbang dan aman dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan risiko penyakit kronis dan infeksi. Makan makanan bergizi sangat penting untuk membangun kekebalan tubuh yang kuat agar terlindungi dari infeksi virus serta memberikan perlindungan ekstra bagi tubuh.

4. KESIMPULAN

Covid-19 merupakan jenis virus baru yang kasus pertamanya ditemukan di kota Wuhan China pada bulan Desember 2019 dan telah menyebar ke

suluruh dunia yang menyebabkan krisis kesehatan masyarakat. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Virus ini memiliki mekanisme penularan yang sehingga penyebaran virus tidak dapat terkendali dan mengakibatkan penularan pada semua kelompok umur. Lansia tergolong dalam kelompok rentan terpapar Covid-19 maka perlu dilakukan pencegahan untuk tetap menjaga kesehatan lansia tetap optimal selama masa pandemi Covid-19. Untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, memakai masker, dan menjaga jarak. Melalui penelitian literatur review ini telah dipaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi optimalnya kesehatan lansia di masa pandemi Covid-19 antara lain melakukan social distancing atau pembatasan kegiatan sosial, dukungan keluarga dan dukungan sosial, optimisme dari lansia, melakukan aktifitas fisik, adaptasi dengan kebiasaan baru seperti: memakai masker, rutin mencuci tangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka dengan rendah hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ibu Retno Yuli H, M.Kep, Ns, Sp Kep Jiwa selaku pembimbing I, Ibu Nur Wulan Agustina, S.Kep, Ns, M.Kep selaku pembimbing II, Ibu Fitri Suciana, S.Kep, Ns, M.Kep selaku penguji, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

REFERENSI

- [1]. Hikmawati I, Setiyabudi R. Hipertensi dan Diabetes Militus Sebagai Penyakit Penyerta Utama Covid-19 di Indonesia Hypertension And Diabetes Mellitus As Covid-19 Comorbidities In Indonesia. 2020;0(April):95–100.
- [2]. Handayani. Diah, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan HA.Penyakit Virus Corona 2019. CPD Infect. 2020;3(1):9–12.
- [3]. Update Corona Dunia 5 Maret Pagi Ini & Data Global Terkini dari WHO - Tirto.ID [Internet]. [dikutip 7 Maret 2021]. Tersedia pada: <https://tirto.id/update-corona-dunia-5-maret-pagi-ini-data-global-terkini-dari-who-gaR4>
- [4].. Jateng Tanggap COVID-19 [Internet]. [dikutip 7 Maret 2021]. Tersedia pada: <https://corona.jatengprov.go.id/data>
- [5]. Informasi COVID19 Kabupaten Klaten News Details [Internet]. [dikutip 7 Maret 2021]. Tersedia pada: <https://awasicorona.klatenkab.go.id/news/Tercatat-Rabu-Pon,-Covid-di-Klaten-Bertambah-27,-Total-Jadi-5.820-Kasus>
- [6]. Wangsanata SA. Konseling Sebaya Berbasis Online Guna Menjaga Kualitas Hidup Lansia. 2021;2(2):56–60.

- [7]. Indarwati R. Lindungi Lansia dari Covid-19. *J Keperawatan Komunitas*. 2020;5(1):2020.
- [8]. Anung Ahadi Pradana , Casman N. Pengaruh kebijakan. Pengaruh Kebijakan Soc Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indones. 2020;09(02):61–
- [9]. Marcelina RN. OPTIMALISASI KUALITAS HIDUP LANSIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 [Internet]. 2020 [dikutip 11 Maret 2021]. Tersedia pada <https://ners.unair.ac.id/site/lihat/index.php?/read/502/optimalisasi-kualitas-hidup-lansia-selama-masa-pandemi-covid-19>
- [10]. Sucipto TI. 47,1% Kasus Kematian Covid-19 Terjadi pada Lansia - Medcom.id [Internet]. 2021 [dikutip 11 Maret 2021]. Tersedia pada: <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/0k8REp2N-47-1-kasus-kematian-covid-19-terjadi-pada-lansia>
- [11]. Hairunisa N, Amalia H. Review: penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *J Biomedika dan Kesehatan*. 2020;3(2):90–100.
- [12]. Rohmah PN. Hubungan antara intensitas berdoa dengan ketenangan batin lansia di era pandemik covid-19. *RepositoryRadenintanAcId* [Internet]. 2020; Tersedia pada: <http://repository.radenintan.ac.id/12797/>
- [13]..Nasrullah D. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. 1 ed. Ismail T, editor. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2016. 291 hal.
- [14]..Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin DS. Lansia Radikal bebas. *J Chem Inf Model*. 2017;8(9):1–58.
- [15]..Azizah LM. Keperawatan Lanjut Usia. 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2011. 178 hal.
- [16]..Goyena R. Pengertian Lansia. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
- [17]. Umakanthan S, Sahu P, Ranade A V., Bukelo MM, Rao JS, Abrahao-Machado LF, et al. Origin, transmission, diagnosis and management of coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Postgrad Med J*. 2020;96(1142):753–8.
- [18]..Fitriani ni. Tinjauan pustaka covid-19: virologi, patogenesis, dan manifestasi klinis | Fitriani | *Jurnal Medika Malahayati* [Internet]. 2020 [dikutip 7 Maret 2021]. Tersedia pada: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/medika/article/view/3174>
- [19]..Naharci MI, Katipoglu B, Tasci I. Coronavirus 2019 (COVID-19) outbreak and geropsychiatric care for older adults: A view from Turkey. *Int Psychogeriatrics*. 2020;32(10):1193–7.
- [20].. M DFH, Pratidina E, Rustikayanti RN, Herawati AT. Implementasi promosi kesehatan melalui latihan fisik dalam upaya meningkatkan kesehatan lansia pada masa pandemi covid 19. 2020;1(2):33–9.

-
- [21]. Notoatmodjo. Metodologi penelitian kesehatan. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- [22]. Nursalam. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
-
- [23] Abdullah Murdani MAF. Critical appraisal on journal of clinical trials - PubMed [Internet]. 2012 [dikutip 8 April 2021]. hal. 337–43. Tersedia pada: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23314977/>
- [24] Levkovich I, Shinan-Altman S, Essar Schvartz N, Alperin M. Depression and Health-Related Quality of Life Among Elderly Patients during the COVID-19 Pandemic in Israel: A Cross-sectional Study. *J Prim Care Community Heal.* 2021;12.
- [25]. Gonçalves AR, Lorena J, Barcelos M, Duarte AP, Lucchetti G, Gonçalves DR, et al. Perceptions , feelings , and the routine of older adults during the isolation period caused by the COVID-19 pandemic : a qualitative study in four countries four countries. *Aging Ment Health [Internet].* 2021;0(0):1–8. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/13607863.2021.1891198>
- [26]. Callow DD, Arnold-nedimala NA, Jordan LS, Pena GS, Won J, Woodard JL, et al. The Mental Health Benefits of Physical Activity in Older Adults Survive the COVID-19 Pandemic. 2020;10(October):1046–57.
- [27]. Lam SC. Factors associated with symptoms of depression among older adults during the covid-19 pandemic. 2021;1–15.
- [28] Herniwanti H, Dewi O, Yunita J, Rahayu EP. Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) kepada Lanjut Usia (LANSIA) Menghadapi Masa Pandemi Covid 19 dan New Normal dengan Metode 3M. *J Abdidas.* 2020;1(5):363–72.
- [29]. Kim J, Kim Y, Ha J. Changes in Daily Life during the COVID-19 Pandemic among South Korean Older Adults with Chronic Diseases : A Qualitative Study. 2021;
- [30]. Callow MA, Callow DD, Smith C. Older Adults’ Intention to Socially Isolate Once COVID-19 Stay-at-Home Orders Are Replaced With “Safer-at-Home” Public Health Advisories: A Survey of Respondents in Maryland. *J Appl Gerontol.* 2020;39(11):1175–83.
- [31]. Rivera-Hernandez M, Ferdows NB, Kumar A. The Impact of the COVID-19 Epidemic on Older Adults in Rural and Urban Areas in Mexico. *Journals Gerontol Ser B.* 2020;XX(Xx):1–7.
- [32]. Fernández-García ÁI, Marin-Puyalto J, Gómez-Cabello A, Matute-Llorente Á, Subías-Perié J, Pérez-Gómez J, et al. Impact of the Home Confinement Related to COVID-19 on the Device-Assessed Physical

-
- Activity and Sedentary Patterns of Spanish Older Adults. *Biomed Res Int.* 2021;2021(di).
- [33]. Airaksinen J, Komulainen K, Jokela M, Gluschkoff K. Big five personality traits and covid-19 precautionary behaviors among older adults in Eurpe 2–4. 2021;2–4.
- [34]. Kwan RYC, Lee PH, Cheung DSK, Lam SC. Face Mask Wearing Behaviors, Depressive Symptoms, and Health Beliefs Among Older People During the COVID- 19 Pandemic. *Front Med.* 2021;8(February):1–8.
- [35]. Lee K, Jeong GC, Yim J. Consideration of the psychological and mental health of the elderly during COVID-19: A theoretical review. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;17(21):1–11.
- [36]. Abidin AZ, Julianto EK, Insan S, Husada C. Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Covid19 Bagi Lansia di Desa. *STIKes Insa Cendekia Husada Bojonegoro.* 2020;1–9.
- [37] Melia S, Triana H, prasetyo ya. Edukasi kesehatan lansia dan adaptasi kebiasaan BARU. 2020;150–3.